

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

AHMAD ROBI HIDAYAT
2015210751

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

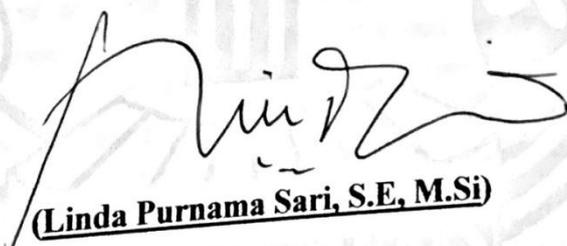
Nama : Ahmad Robi Hidayat
Tempat, Tanggal Lahir : Pamekasan, 21 Juni 1998
N.I.M : 2015210751

Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 26 Maret 2019


(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 26 Maret 2019


(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, PERPUTARAN KAS,
PERPUTARAN PIUTANG, DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

Ahmad Robi Hidayat
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2015210751@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

Profitability is used to be a benchmark for how companies generate profits from the company's operations. The main goal of the company is to get the maximum possible profit. The higher profit obtained by the company reflects the effectiveness of the company in carrying out its operational activities so that it can increase profits optimally. This research discusses working capital, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover to profitability by using manufacturing companies listed on the ISE in 2013-2017. Samples taken based on certain criteria or purposive sampling. Based on the criteria used, the samples received were 51 manufacturing companies which were accepted on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The analysis technique used are descriptive analysis, simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis with working capital turnover, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover as independent variables, and profitability as the dependent variable. The results of this research indicate that working capital turnover does not show a significant positive effect on profitability. Furthermore, cash turnover, receivable turnover, and inventory turnover are significant effect on profitability. Receivable turnover has a significant positive effect on profitability, while cash turnover and inventory turnover does not a significant positive effect on profitability.

Keyword: Working Capital Turnover, Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Profitability.

PENDAHULUAN

Industri manufaktur bertumbuh sangat pesat, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan menduduki posisi tiga setelah tiongkok dan india.

Profitabilitas digunakan untuk menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan dalam menghasilkan profit dari kegiatan perusahaan. Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk mendapatkan profit yang semaksimal mungkin. Perusahaan yang berada pada sektor bisnis yang sama belum tentu bisa menghasilkan tingkat

profit yang juga sama, hal tersebut tergantung dari strategi-strategi dan kebijakan yang diterapkan terkait penggunaan modal dan pengelolaannya sehingga bisa menghasilkan profit. Oleh karena itu, manajer keuangan harus mengetahui faktor apa sajakah yang bisa mempengaruhi profitabilitas perusahaan, setelah itu perusahaan bisa mendapat profit yang maksimal. Profitabilitas dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor diantaranya perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan, modal kerja diletakkan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya (Kasmir 2016:250). Semakin cepat perputaran modal kerja maka hal tersebut juga menunjukkan efektifnya pemanfaatan modal kerja yang tersedia dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Semakin tinggi perputaran kas ini akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi untuk perusahaan.

Perputaran Piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode, semakin cepatnya perputaran piutang akan sangat menentukan tingkat laba yang didapatkan oleh perusahaan, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat baik dalam mengelola kebijakan piutangnya yang akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Pada hasil penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut Astutik, Sri,

Makhdalena, Trisnawati, Feni (2016) menyatakan bahwa Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d 2014. Serta menurut Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Namun menurut Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016) mengatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

Perputaran Persediaan merupakan menentukan berapa kali persediaan (*inventory*) terjual atau digantikan dengan persediaan yang baru selama satu tahun, dan memberikan beberapa pengukuran mengenai likuiditas dan kemampuan suatu perusahaan untuk mengkonversikan barang persediaannya menjadi uang secara tepat. Dengan demikian, perputaran persediaan yang tinggi mengindikasikan penjualan yang tinggi pada perusahaan dan hal tersebut juga akan mendapatkan profitabilitas yang tinggi pula bagi perusahaan. Menurut Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, serta menurut Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

Dengan adanya inkonsistensi dalam penelitian, maka peneliti bertujuan untuk menguji dan mengetahui signifikansi pengaruh antara perputaran modal kerja,

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Peneliti juga menggunakan sampel perusahaan manufaktur dikarenakan jumlah perusahaan manufaktur yang ada di bursa efek Indonesia sangat banyak sehingga informasi yang didapatkan juga akan bervariasi.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Profitabilitas

Menurut Chariri dan Ghazali (2007), kinerja perusahaan bisa diukur dengan menggunakan informasi keuangan atau juga menggunakan informasi non keuangan. Kebanyakan kinerja perusahaan diukur dengan rasio keuangan dalam periode tertentu, salah satunya adalah menggunakan rasio profitabilitas.

Menurut Afriyanti, Meilinda (2011) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016 : 114), profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Kasmir (2016 : 202), ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola asetnya. Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016 : 250), modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi

perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya. Menurut Jumingan (2017 : 66), definisi modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Perputaran Modal Kerja

Perputaran Modal Kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu, namun perusahaan yang memiliki modal kerja yang besar tetapi tidak seimbang dengan kebutuhan operasionalnya maka akan menyebabkan ketidakefisienan dalam penggunaannya karena terjadi *over liquid*. Untuk mengukur perputaran modal kerja bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

Perputaran Kas

Menurut Kasmir (2016 : 140), perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dalam membiayai penjualan. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membaar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Menurut Putri Arinda dan Lestari Wiwik (2015), untuk mengukur perputaran piutang dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016 : 176), perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama pengihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Untuk mengukur perputaran piutang bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Perputaran Persediaan

Menurut Kasmir (2016 : 180), perputaran persediaan merupakan rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam satu periode. Artinya, bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Makin kecil rasio ini, maka makin jelek demikian pula sebaliknya. Untuk mengukur perputaran persediaan bisa menggunakan rumus sebagai berikut:

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas adalah modal kerja sebagai salah satu aspek penting didalam aset yang harus dikelola dengan baik yang nantinya akan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut Yuliati, Ni Wayan (2013) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan hotel dan restoran di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011, namun menurut Prakoso, Bangun, A.Z, Zahro, dan Nuzula, Nila (2014) menyatakan bahwa variabel perputaran modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan periode 2009-2013 yang *listing* di BEI.

H1 : Perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas

Dalam mengukur tingkat perputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Nuriyani dan Zannati, Rachma (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan industri manufaktur sektor *food and beverages* tahun 2012-2016, menurut Astutik, Sri, Makhdalena, Trisnawati, Feni (2016) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Goods* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2010 s.d 2014, namun menurut Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negative tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

H2: Perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas adalah semakin tinggi rasio perputaran piutang semakin efisien piutang tersebut atau semakin cepat piutang dibayarkan, semakin cepat piutang dibayarkan maka mungkin laba yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Menurut Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut (2013) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, namun menurut Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016) mengatakan bahwa secara parsial, tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

H3 : Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

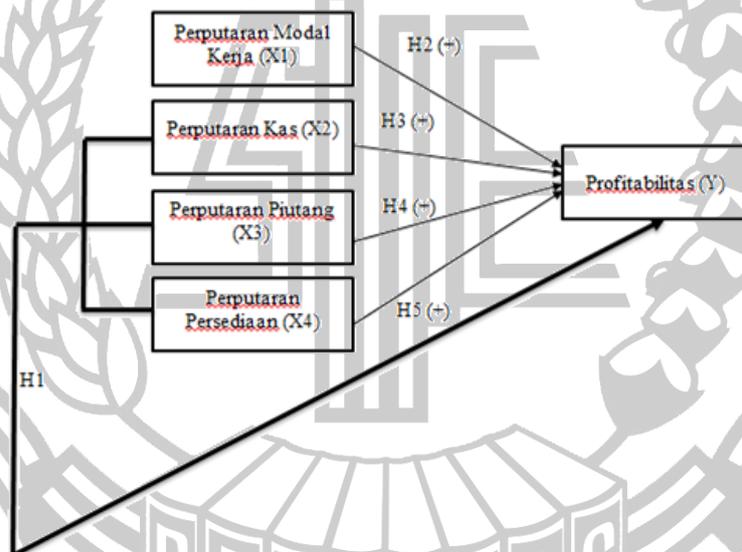
Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas adalah suatu tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat menunjukkan adanya investasi yang terlalu besar dalam suatu persediaan barang. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan makin pendek waktu terikatnya modal dalam persediaan barang dalam suatu periode tertentu, semakin cepat tingkat perputaran persediaan menunjukkan bahwa penjualan perusahaan sangat efektif dan efektifnya penjualan perusahaan akan berdampak pada laba yang dihasilkan. Menurut Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni

Ketut (2013) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010, juga diperkuat oleh Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016) bahwa perputaran persediaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur *Basic Industry And Chemicals* periode 2012-2014.

H4:Perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan diatas dengan dilandasi delapan penelitian terdahulu maka terbentuk kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Gambar 1
Kerangka Pemikiran**

METODE PENELITIAN

Identifikasi Variabel

Pada penelitian ini variabel ada 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen, diantaranya: (1) Variabel dependen adalah profitabilitas yang diprosikan dengan ROA. (2) Variabel independen adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Peneliti akan menjelaskan beberapa konsep penting tentang definisi secara operasional pada variabel dependen dan variabel independen serta cara untuk mengukur variabel-variabel tersebut. Antara lain:

Profitabilitas

Profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas menggunakan ROA sebagai tolok ukur, satuan ROA menggunakan persen dan dapat diukur menggunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja perusahaan pada periode tertentu, cara mengukur WCTO ini bisa menggunakan rumus:

$$\text{PMK} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata modal kerja}}$$

Perputaran Kas

Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Cara mengukurnya bisa memakai rumus:

$$\text{PKas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Cara mengukurnya bisa menggunakan rumus:

$$\text{PPiu} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang

yang dijual dengan nilai rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan. Cara mengukurnya bisa menggunakan rumus:

$$\text{PPsd} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{rata-rata persediaan}}$$

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana kriteria yang digunakan antara lain : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. (2) Perusahaan manufaktur yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang berakhir pada 31 desember pada periode 2013-2017. (3) Perusahaan yang memiliki modal kerja positif pada periode 2013-2017.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi melalui hasil publikasi oleh Perusahaan Manufaktur terhadap laporan keuangan lengkap di *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan dianalisa menggunakan teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Untuk perhitungannya menggunakan *software* khusus untuk pengolahan data statistik yaitu *Statistical Product dan Service Solutions* (SPSS).

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi data yang dilihat dari *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi. Variabel bebas yang

akan diuji yaitu perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Variabel terikat yang diambil adalah profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

Analisis Uji Hipotesis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua persamaan karena terjadi multikolenieritas. Untuk menguji hipotesis nomor 2 peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- α = Konstanta
- X_1 = Perputaran Modal Kerja
- β_1 = Koefisien regresi sederhana
- e = Variabel pengganggu

Sedangkan untuk menguji hipotesis nomer 1, 3, 4, & 5 peneliti menggunakan

teknik analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- α = Konstanta
- X_2 = Perputaran Kas
- X_3 = Perputaran Piutang
- X_4 = Perputaran Persediaan
- $\beta_2 - \beta_4$ = Koefisien regresi berganda
- e = Variabel pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran data sampel yang diteliti. Statistik deskriptif menggambarkan jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
ROA	255	-0.2991	0.3948	0.055555	0.0866278
Perputaran Modal Kerja	255	0.56	94.85	7.5105	9.67633
Perputaran Kas	255	0.61	275.50	37.2161	49.59425
Perputaran Piutang	255	1.75	64.82	9.8570	9.61159
Perputaran Persediaan	255	1.12	27.30	5.0241	3.84341

Sumber: data diolah

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *Return On Asset* sebesar 0.055555 atau 5.55%, dan standar deviasinya sebesar 0.0866278 atau 8.66%. Nilai *Return On Asset* terendah sebesar -0.2991 atau -29.91%, artinya perusahaan tersebut mendapatkan tingkat pengembalian yang sedikit atas pengelolaan asetnya diperusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar pada tahun 2017. Perusahaan yang memiliki nilai *Return On Asset* tertinggi adalah sebesar 0.3948 atau 39.48%, artinya perusahaan tersebut mendapatkan tingkat pengembalian yang baik atas pengelolaan

asetnya diperusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan mengalami keuntungan yang sangat besar pada tahun 2013.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran modal kerja sebesar 7.5105 atau 8 kali, dan standar deviasinya sebesar 9.67633 atau 10 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran modal kerja terendah sebesar 0.56 atau 1 kali, artinya perputaran modal kerja yang rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efektif dalam penggunaan modal kerjanya. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran modal kerja tertinggi sebesar 94.85 atau 95 kali,

artinya perputaran modal kerja yang tinggi disebabkan oleh penggunaan modal kerja yang efektif oleh perusahaan.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran kas sebesar 37.2161 atau 38 kali, dan standar deviasinya sebesar 49.59425 atau 50 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas terendah sebesar 0.61 atau 1 kali, artinya perputaran kas yang rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efektif dalam penggunaan kasnya. Hal ini bisa menyebabkan banyaknya dana yang tidak digunakan dan mengakibatkan profit yang diperoleh perusahaan juga kecil. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran kas tertinggi sebesar 275.50 atau 276 kali, artinya perputaran kas yang tinggi disebabkan oleh penggunaan kas yang efektif oleh perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan siklus kas yang baik sehingga dapat berputar secara cepat dalam satu periode, sehingga profit yang dihasilkan perusahaan akan meningkat.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran piutang sebesar 9.8570 atau 10 kali, dan standar deviasinya sebesar 9.61159 atau 10 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang terendah sebesar 1.75 atau 2 kali artinya perputaran piutang yang rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efektif dalam penagihan piutangnya. Hal ini juga bisa disebabkan karena adanya perubahan kebijaksanaan pemberian secara kredit sehingga perputaran selama satu periode relatif rendah. Perusahaan

yang memiliki nilai perputaran piutang tertinggi sebesar 64.82 atau 65 kali, artinya perputaran piutang yang tinggi disebabkan oleh cepatnya penagihan piutang sehingga perusahaan lebih cepat memperoleh kas dari hasil penjualannya.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata perputaran persediaan sebesar 5.0241 atau 6 kali, dan standar deviasinya sebesar 3.84341 atau 4 kali. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran persediaan terendah sebesar 1.12 atau 2 kali, artinya perputaran persediaan yang rendah disebabkan oleh perusahaan kurang efektif dalam penjualan persediaannya. Hal ini juga bisa disebabkan karena adanya pesaing yang menjual produk yang sama namun memiliki kualitas yang lebih baik sehingga perputaran selama satu periode relatif rendah. Perusahaan yang memiliki nilai perputaran piutang tertinggi sebesar 27.30 atau 28 kali, artinya perputaran persediaan yang tinggi disebabkan oleh cepatnya perusahaan dalam penjualan persediaannya, sehingga tidak terdapat penumpukan persediaan digudang yang nantinya juga akan mengakibatkan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk perawatan dan penyimpanan.

Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menggunakan dua teknik analisis yaitu teknik analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier berganda. Adapun alat yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi (Perputaran Modal Kerja)

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
(Constant)	0.078			
Perputaran Modal Kerja	-0.003	-5.455	1.645	0.000
Alpha				0.05

Sumber: data diolah

Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen ROA adalah 0.078 jika variabel independen perputaran modal kerja (PMK) bernilai nol. (2) Besarnya variabel perputaran modal kerja tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran modal kerja sebesar satu satuan, maka akan menurunkan nilai *return on asset* (ROA) sebesar 0.003 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel perputaran modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil dari uji ini ditunjukkan pada tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar -5.545 dan tingkat signifikan sebesar 0.000, dan nilai t_{tabel} sebesar 1.645. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $-5.545 < 1.645$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. jadi H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel perputaran

modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan regresi sederhana, didapatkan hasil bahwa perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Menurut Syamsuddin (2009:209), semakin besar rasio aktiva lancar terhadap total aktiva, maka semakin kecil profitabilitas yang diperoleh maupun yang dihadapi. Semakin kecilnya profitabilitas dikarenakan aktiva lancar menghasilkan lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Perputaran modal kerja merupakan investasi jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi aktivitas perusahaan. Apabila perusahaan menjalankan usahanya dengan tepat, maka perusahaan akan mendapatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Clairene Santoso (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ni Wayan Yuliaty (2013) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 3

Hasil Analisis Regresi (Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan)

Variabel	B	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
(Constant)	0,039			
Perputaran Kas	0.000	-1.300	1.645	0.195
Perputaran Piutang	0.002	3.624	1.645	0.000
Perputaran Persediaan	0.000	0.186	1.645	0.852
Alpha				0.05
R^2				0.051
F_{hitung}				4.498
F_{tabel}				2.600
Sig. F				0.004

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi diatas, maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0.039 + 0.000 PKas + 0.002 PPIu + 0.000 PPs d + e$$

Interpretasi dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen ROA adalah

0.039 jika variabel independen perputaran kas (PKas), perputaran piutang (PPiu), dan perputaran persediaan (PPsd) bernilai nol. (2) Nilai koefisien regresi variabel perputaran kas sebesar 0.000 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran kas sebesar satu satuan, maka tidak berpengaruh akan nilai *return on asset* (ROA). (3) Nilai variabel perputaran piutang sebesar 0.002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran piutang sebesar satu satuan, maka akan meningkatkan nilai *return on asset* (ROA) sebesar 0.002 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain konstan. (4) Nilai variabel perputaran persediaan sebesar 0.000 tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel perputaran persediaan sebesar satu satuan, maka tidak berpengaruh akan nilai *return on asset* (ROA).

Uji Secara Simultan (Uji F)

Pada penelitian ini Uji F digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat hasil F_{hitung} sebesar 4.498 dan tingkat signifikan sebesar 0.004 dan F_{tabel} sebesar = 2.600. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu $4.498 > 2.600$. jadi H_0 ditolak dan dapat dijelaskan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap profitabilitas. Berdasarkan tabel 3 telah diketahui bahwa (R^2) pada penelitian ini sebesar 0.051 atau 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y sebesar 5% sedangkan sisanya ($100\% - 5\%$) = 95% dipengaruhi

oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis uji F menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai F_{hitung} $4.498 > F_{tabel}$ 2.600 serta nilai signifikansi sebesar 0.004.

Berdasarkan hasil dari koefisien determinansi (R^2) menunjukkan kontribusi seluruh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebesar 0.051 atau 5%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 5% sedangkan sisanya ($100\% - 5\%$) = 95% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Pada penelitian ini Uji t digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh secara parsial variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Analisis Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat pada tabel 3 bahwa hasil t_{hitung} sebesar -1.300 dan tingkat signifikan sebesar 0.195 dan t_{tabel} sebesar 1.645. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $-1.300 < 1.645$ dengan tingkat signifikansi $0.195 > 0.05$. Jadi H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji yang

diperoleh tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin rendahnya perputaran kas mengakibatkan banyaknya uang kas yang tidak produktif sehingga akan mengurangi profitabilitas yang diperoleh perusahaan dan membuat perusahaan tidak mampu dalam meningkatkan penjualan. Untuk dapat memperlancar perputaran kasnya, maka perusahaan harus meningkatkan volume penjualan tunai maupun penjualan secara kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nina Sufiana (2013) yang mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Nuriyani dan Rachma Zannati (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil t_{hitung} sebesar 3.624 dan tingkat signifikan sebesar 0.000 dan t_{tabel} sebesar 1.645. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $3.624 > 1.645$ dengan tingkat signifikansi $0.000 < 0.05$. Jadi H_0 ditolak dan dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji t menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa perputaran piutang secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin tingginya perputaran piutang mengakibatkan semakin tingginya profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nina Sufiana (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, penelitian ini juga mendukung penelitian Bangun, Zahroh, & Nila (2014) yang

menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, dan mendukung penelitian Sri Astutik (2016) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Analisis Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Dapat dilihat pada tabel 5 bahwa hasil t_{hitung} sebesar 0.186 dan tingkat signifikan sebesar 0.852 dan t_{tabel} sebesar 1.645. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa t_{hitung} lebih kecil dibandingkan dengan t_{tabel} yaitu $0.186 < 1.645$ dengan tingkat signifikansi $0.852 > 0.05$. Jadi H_0 diterima dan dapat dijelaskan bahwa secara parsial variabel perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil uji t menggunakan regresi berganda, didapatkan hasil bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji yang diperoleh tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Artinya bahwa semakin tingginya perputaran persediaan mengakibatkan profitabilitas yang tinggi, namun dengan adanya beban operasional yang tinggi menyebabkan profitabilitas yang didapatkan tidak maksimal. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Elmawati, Marjam, dan Victoria (2017) yang mengatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Nina Sufiana, dkk (2013) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini untuk menguji pengaruh perputaran moda kerja,

perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan didapatkan 51 perusahaan manufaktur selama periode 2013-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA sebagai variabel dependen, sedangkan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan sebagai variabel independen.

Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa: (1) Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. (2) Perputaran modal kerja tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (3) Perputaran kas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (4) Perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. (5) Perputaran persediaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pada penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian yaitu Hasil R^2 dari penelitian ini hanya 5 persen yang menunjukkan bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), sisanya 95 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Dari penelitian ini, peneliti memberikan saran bagi semua pihak yang menggunakan hasil penelitian sebagai referensi. Diantaranya adalah: (1) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lainnya yang berhubungan dengan profitabilitas seperti ukuran perusahaan dan tingkat perpumbuhan laba sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dengan kontribusi variabel yang baik dan menggunakan rasio yang lebih banyak lagi

dalam proksi variabel profitabilitas. Misalnya dalam proksi profitabilitas ditambah menggunakan *Return On Equity*. (2) Bagi manajemen perusahaan diharapkan dapat mengelola piutangnya dengan baik sehingga kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien yang berdampak pada meningkatnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanti, Meilinda. 2011. "Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Sales, dan Size terhadap ROA (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006-2009)". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Diponegoro.
- Astutik, Sri, Makhdalena, Trisnawati, Feni. 2016. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, Universitas Riau.
- Budiansyah, Oktary, Safitri, Yancik dan D.W, Cherrya (2016). "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE MDP.
- Chariri dan Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Gill, Amarjit, Biger, Nahum, dan Mathur, Neil. 2010. "The relationship between working capital management and profitability: Evidence from the United States". *Business and Economics Journal* . Vol. 2010. Pp 10-20
- Jumingan. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi kesatu, cetakan kesembilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir S. 2010. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi keempat, Cetakan Kelima Belas*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Nte'esi E, Mangantar M, dan Untu V. 2017. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2011-2015". *Jurnal EMBA*. Vol.5 No.2 Juni. Pp 289-297.
- Nuriyani dan Zannati, Rachma. 2017. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor Food And Beverages Tahun 2012-2016". *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* .Vol.2. No.3.
- Prakoso, Bangun, A.Z, Zahro, dan Nuzula, Nila. 2014. "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 15 Th. 1. Pp. 3-7.
- Putri Arinda dan Lestari Wiwik. 2015. "Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia". *Journal of Business and Banking*. Vol. 5, no. 1, Pp. 51-64
- Riyanto Bambang. 2011, *Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh*. Yogyakarta: YBPFE UGM.
- Santoso Clairene. 2013. "Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. PEGADAIAN (PERSERO)". *Jurnal EMBA*. Vol. 1 No.4.
- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Di Lengkapi dengan Perbandingan Manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 2, No. 4.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi Cetakan Ke-9*, Yogyakarta: Ekonisis.
- Syamsuddin, Lukman, Drs, M.A. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi baru,-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yuliati, Ni Wayan. 2013. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. Universitas Udayana.